

## **Pengembangan Produk *Relaxation Scented Candle* dari Limbah Minyak Sisa Penggorengan sebagai Sumber Penghasilan Alternatif di Kampung Industri Tempe Sanan**

### *Development of Relaxation Scented Candle Products from Frying Waste Oil as an Alternative Source of Income in the Tempe Sanan Industrial Village*

**Hendra Susanto<sup>1</sup>, Agung Witjoro<sup>1</sup>, Umi Fitriyati<sup>1</sup>, Zahra Firdaus<sup>1</sup>, Jasmine Nurul Izza<sup>1</sup>, Alby Aruna<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, malang  
Corresponding author: hendrabilio@um.ac.id

#### **Abstrak**

Kegiatan ini pengembangan produk lilin aroma relaksasi yang inovatif dan berkelanjutan yang dibuat dari minyak sisa penggorengan di Kampung Industri Tempe Sanan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan dari limbah minyak dan sekaligus memberi masyarakat lokal sumber pendapatan alternatif. Limbah minyak yang biasanya tidak terpakai sekarang menjadi bahan baku utama dalam produksi lilin aromaterapi berkualitas tinggi melalui proses penyulingan dan pemurnian. Selain memberikan efek relaksasi melalui aroma terapisnya, produk ini mendukung prinsip zero waste dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya limbah. Melalui pendekatan berbasis aset komunitas (aset based community development). Konsep keberlanjutan ini sukses dilaksanakan melalui peran partisipatif produsen Tempe Sanan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Relaxation Scented Candle, Limbah, Tempe, Sanan

#### **Abstract**

*This activity is the development of an innovative and sustainable relaxing aroma candle product made from leftover frying oil in the Tempe Sanan Industrial Village. The main aim of this program is to reduce the detrimental environmental impact of waste oil and simultaneously provide local communities with an alternative source of income. Waste oil that is usually unused is now the main raw material in the production of high-quality aromatherapy candles through refining and refining processes. Apart from providing a relaxing effect through its aroma therapy, this product supports the principle of zero waste by maximizing the use of waste resources. Through a community asset-based approach (asset-based community development). This sustainability concept was successfully implemented through the participatory role of Sanan Tempe producers.*

**Keywords:** Development, Relaxation Scented Candle, Waste, Tempe, Sanan

#### **PENDAHULUAN**

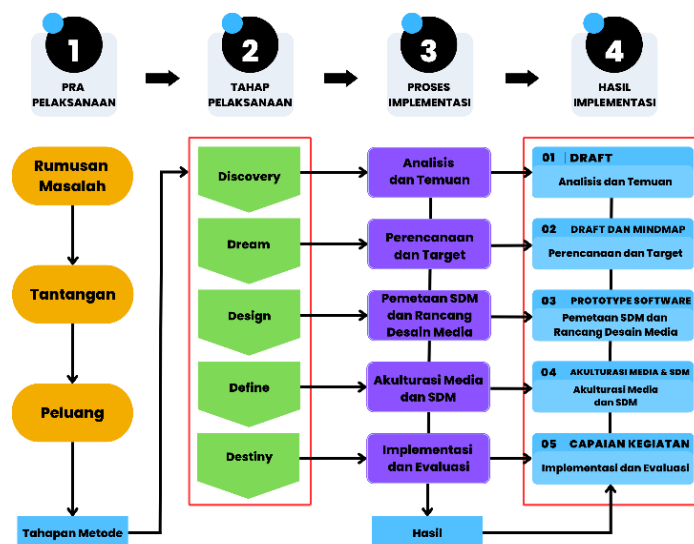
Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia menghadapi banyak masalah multifaset yang mencakup masalah ekonomi dan lingkungan. Fokus utama diskusi pembangunan global adalah bagaimana mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, pengelolaan limbah industri dan domestik menonjol sebagai masalah penting yang harus ditangani segera (Kusumaningtyas et al., 2018). Meskipun seringkali diabaikan, limbah minyak sisa penggorengan memiliki dampak buruk yang signifikan terhadap ekosistem jika tidak dikelola dengan benar (Wardani et al., 2021). Salah satu dampak tersebut adalah

pencemaran tanah dan air, yang merusak lingkungan selain mengancam kesehatan manusia dan keberlanjutan biodiversitas.

Berkaitan dengan hal ini, Kampung Industri Tempe Sanan, sebuah wilayah yang dikenal luas di Kota Malang sebagai pusat produksi tempe skala besar, menjadi perhatian khusus. Area ini menghasilkan banyak limbah minyak penggorengan karena produksi tempe yang intens di sana. Selama ini, limbah ini belum dimanfaatkan secara efektif, yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Di antara masalah yang dihadapi adalah polusi, degradasi kualitas tanah, dan ancaman terhadap ekosistem air lokal.

Relaxation Scented Candle muncul sebagai ide kreatif yang menawarkan solusi lingkungan dan peluang bisnis baru. Produk yang membantu kesehatan mental dan emosional menjadi semakin penting di dunia yang semakin cepat dan kompleks ini. Dengan keharuman dan suasana relaksasi yang dihasilkannya, lilin aromaterapi menjadi produk populer yang diincar konsumen. Akibatnya, mengubah minyak penggorengan menjadi lilin beraroma menjanjikan peluang bisnis yang menguntungkan sekaligus solusi pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Mulai dari pengolahan limbah minyak, proses pembuatan produk, hingga evaluasi kualitas akhir, proses ini akan dijelaskan dalam artikel ini. Kajian ini akan berkonsentrasi pada potensi bisnis dan keuntungan keuangan yang dapat diperoleh masyarakat Kampung Industri Tempe Sanan. Dengan menerapkan inovasi ini, orang tidak hanya akan melihat penurunan pencemaran lingkungan, tetapi mereka juga akan mendapatkan akses ke sumber pendapatan baru yang belum banyak digunakan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dan konservasi lingkungan dapat diintegrasikan secara efektif (Junaidi et al., 2022).

## METODE



Gambar 1. Metode ABCD



Metode Aset Based Community Development (ABCD) yang mempunyai fokus pembangunan komunitas berdasarkan aset, menekankan pemberdayaan komunitas melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal (Al-Kautsari, 2019; García, 2020). Pendekatan ABCD menemukan potensi besar dalam limbah minyak sisa penggorengan, tetapi seringkali diabaikan dan tidak dianggap sebagai potensi. Minyak sisa penggorengan dapat dikumpulkan dan diproses menjadi produk bernilai tambah, seperti lilin beraroma relaksasi, dengan bekerja sama dengan komunitas.

Produk Relaxation Scented Candle tidak hanya menawarkan peluang bisnis alternatif bagi penduduk desa, tetapi juga mengurangi limbah minyak penggorengan yang biasanya dibuang begitu saja. Mengingat minat masyarakat terhadap lilin beraroma untuk relaksasi yang semakin meningkat, produk ini menunjukkan potensi pasar yang luas. Perjalanan ke Kampung Industri Tempe Sanan untuk mengembangkan produk Relaxation Scented Candle yang menggunakan minyak sisa penggorengan sebagai sumber pendapatan alternatif adalah bagian dari proses inovasi produk yang kompleks. Pada tahap Discovery, masalah utama di kampung industri Tempe Sanan diidentifikasi: limbah minyak sisa penggorengan yang tidak terpakai serta peluang industri lilin aromaterapi yang berkembang pesat. Pada tahap Dream, kita dapat melihat bagaimana limbah minyak tersebut dapat diubah menjadi produk lilin aromaterapi berkualitas tinggi yang dapat membantu pelanggan rileks. Pada tahap desain, desain produk dan proses produksi dirancang dengan mempertimbangkan bahan baku, peralatan, dan desain kemasan yang menarik, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia di kampung industri. Tahap Define kemudian mengonkretkan ide dan rencana menjadi proposal bisnis yang lengkap, yang mencakup analisis risiko, strategi pemasaran, harga jual, dan perhitungan biaya. Pada langkah Destiny, produk relaxation scented candle dipasarkan sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memberi warga kampung industri tempe Sanan sumber pendapatan alternatif dan mengatasi masalah limbah minyak sisa penggorengan di lingkungannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan



Gambar 2. Pemetaan Masalah dan Alur Penyelesaian

Kegiatan ini meliputi kajian literatur, wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan, dan pengumpulan data akan digunakan dalam pemetaan masalah terkait limbah minyak, produksi tempe, dan pengaruh pada ekosistem sekitar. Analisis masalah yang telah dilakukan akan menjadi dasar untuk desain alur penyelesaian berikutnya (Hariyanto et al., 2023; Prasetyo et al., 2021). Keberlanjutan, inovasi teknologi, dan pemberdayaan ekonomi lokal akan dimasukkan ke dalam strategi penyelesaian. Melalui proses menentukan alur penyelesaian, akan dipertimbangkan efisiensi, efektivitas, dan dampak jangka panjang dari masing-masing solusi yang ditawarkan (Sundoro et al., 2020).

Solusi akan dirancang untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengatasi masalah limbah untuk menghasilkan produk lilin aroma relaksasi yang inovatif (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). Diharapkan bahwa produk ini tidak hanya akan mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga akan membantu masyarakat Kampung Industri Tempe Sanan mendapatkan pekerjaan tambahan. Melalui kegiatan ini, kolaborasi dari berbagai sektor dan partisipasi aktif masyarakat lokal akan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.



Gambar 3. Uji Formula *Relaxation Scented Candle*

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuktikan kualitas, keamanan, dan efektivitas formula lilin aromaterapi. Dalam proses pengujian, karakteristik fisik, kimia, dan sensori produk dievaluasi dengan menggunakan berbagai teknik ilmiah yang teliti. Fokus utama adalah menguji kemampuan formulasi lilin yang dibuat dari limbah minyak sisa penggorengan untuk menghasilkan aroma yang dapat membuat orang merasa nyaman tanpa membahayakan lingkungan atau kesehatan mereka.

Intensitas aroma, lama pembakaran, dan kualitas asap yang dihasilkan adalah parameter uji. Untuk memastikan bahwa lilin aromaterapi ini aman, juga dilakukan evaluasi terhadap bahan kimia esensial yang terkandung di dalamnya (Firdaus et al., 2022). Untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen dan respons psikologis terhadap produk, uji coba dilakukan dalam skala kecil pada subjek manusia, uji laboratorium, dan analisis komponen volatile. Proses ini merupakan langkah penting dalam menentukan formulasi yang paling cocok untuk diproduksi dalam skala lebih besar. Kegiatan uji formula ini akan menjadi dasar untuk pengembangan strategi pemasaran yang efektif dan untuk perbaikan dan optimasi produk (Subianto et al., 2023). Diharapkan produk *Relaxation Scented Candle* ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar akan produk relaksasi berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan bagi orang-orang di Kampung Industri Tempe Sanan. Produk ini juga akan menawarkan solusi kreatif untuk mengelola limbah minyak penggorengan.



Gambar 4. Proses Produksi Uji Formula *Relaxation Scented Candle*

Proses utama penerapan kegiatan ini adalah untuk menguji formula khusus yang dibuat dengan menggabungkan limbah minyak penggorengan dan bahan aromaterapi lainnya untuk membuat lilin aromaterapi berkualitas tinggi. Bahan baku untuk kegiatan ini dikumpulkan pertama kali adalah minyak sisa penggorengan yang digunakan oleh industri tempe lokal. Kemudian, minyak ini diproses dan dimurnikan untuk menghilangkan kontaminasi dan residu. Setelah itu, minyak dicampur dengan bahan-bahan esensial seperti lilin lebah, minyak wewangian, atau minyak esensial yang dipilih berdasarkan sifat relaksasinya. Selanjutnya, formula ini dicetak menjadi lilin aromaterapi dan dites untuk kualitas, stabilitas, dan kemanjurannya untuk menghasilkan aroma yang menenangkan dan meredakan.

Selama proses uji, faktor-faktor seperti komposisi bahan, proporsi, dan teknik pembuatan terus dipantau dan diubah untuk memastikan kualitas produk yang optimal (Maradona & Hujjatusnaini, 2022). Setiap prototipe produk diuji untuk menilai ketahanan, kestabilan aroma, dan efek relaksasi. Pengujian ini memungkinkan perubahan dan penyempurnaan formula untuk memastikan bahwa produk akhir tidak hanya aman dan efektif tetapi juga hemat biaya. (Rusdi et al., 2022). *Relaxation Scented Candle* dapat menjadi sumber pendapatan alternatif di kampung industri Tempe Sanan. Selain itu, aktivitas ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengelolaan limbah dan konservasi lingkungan serta memberikan nilai ekonomi tambahan kepada masyarakat lokal.



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan dan Labeling Produk

Pada tahap ini, kualitas produk yang dihasilkan dan efektivitas dan efisiensi proses produksi akan dinilai secara menyeluruh. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan proses berjalan dengan optimal dan menghasilkan produk dengan standar kualitas yang tinggi. Ini mencakup analisis kinerja metode ekstraksi, proses pencampuran bahan, dan teknik pembuatan lilin yang telah dikembangkan. Evaluasi akan melibatkan pengumpulan dan analisis data dari observasi, eksperimen, dan komentar konsumen. Data ini akan digunakan untuk menentukan area perbaikan, peningkatan efisiensi, dan pengoptimalan kualitas produk (Inayati & Dhanti, 2021). Hasil evaluasi juga akan digunakan untuk membuat strategi bisnis yang lebih efisien, membuat produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Label produk sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada pelanggan tentang relaxation scented candle ini (Purnamasari et al., 2023).

Label ini harus dirancang sesuai dengan peraturan dan standar industri dan harus menyertakan informasi seperti komposisi bahan, cara penggunaan, dan peringatan keamanan. Label ini juga diharapkan dapat memainkan peran penting dalam pemasaran produk karena diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk (Iriaji et al., 2022).

### **Proyeksi Produk Relaxation Scented Candle**

Melalui proses pengabdian ini, proyeksi produk relaxation scented candle mengacu pada upaya kreatif untuk menangani limbah minyak penggorengan yang berasal dari Kampung Industri Tempe Sanan. Produk ini dirancang untuk menggabungkan keuntungan ekonomi dan lingkungan, menghasilkan sumber penghasilan alternatif



sekaligus mengurangi efek limbah minyak yang merugikan lingkungan (Safitriana et al., 2023). Selain berfungsi sebagai lilin penerangan, aroma relaksasi lilin dimaksudkan untuk meredakan dan menenangkan pengguna.

Proses utama yang dilakukan untuk mengurangi kandungan bahan kimia berbahaya dan meningkatkan kualitas produk, limbah minyak sisa penggorengan akan melalui proses penyulingan dan pemurnian. Minyak ini kemudian dicampur dengan lilin lebah, lilin kedelai, dan esensial minyak alami lainnya untuk membuat lilin aroma relaksasi. Esensial minyak yang digunakan termasuk lavender, chamomile, dan rosemary, yang terkenal mampu meredakan stres dan kecemasan.

Secara ekonomi, produk ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menciptakan pekerjaan baru (Anugrah et al., 2023). Kampung Industri Tempe Sanan dapat meningkatkan variasi produk mereka, meningkatkan nilai tambah limbah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mengembangkan dan memasarkan Relaxation Scented Candle. Selain itu, proyek ini membantu mencapai target keberlanjutan global dengan mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Aspek keberlanjutan dan keterjangkauan Aroma Relaxation Candle akan menjadi fokus utama. Sebagai upaya menilai dampak lingkungan dan memastikan bahwa produk memenuhi standar keberlanjutan, analisis daur hidup produk akan dilakukan mulai dari pengumpulan bahan baku, proses produksi, distribusi, penggunaan, dan disposisi akhir. Sementara itu, untuk memastikan produk tetap terjangkau dan bertahan di pasar, strategi pemasaran yang efektif dan efisien perlu dibuat (Hutapea & Wardhoyo, 2023). Dalam proses pemasaran, integrasi digital dapat menjadi opsi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk (Wulandari et al., 2022). Analisis SWOT, proyeksi keuangan, dan strategi penetrasi pasar akan digunakan dalam studi kelayakan bisnis untuk mengevaluasi potensi keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh Relaxation Scented Candle di pasar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam jangka panjang akan berkonsentrasi pada meningkatkan efisiensi dan kualitas produk melalui optimalisasi formulasi dan proses produksi. Kolaborasi dengan lembaga penelitian, universitas, dan pemangku kepentingan terkait lainnya akan sangat penting untuk mendapatkan akses ke teknologi, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk inovasi berkelanjutan (Putra et al., 2019). Dampak sosial dan kesejahteraan masyarakat akan sangat penting dalam proyeksi ini. Untuk memastikan bahwa Relaxation Scented Candle memberikan nilai tambah nyata kepada masyarakat, pendapat konsumen dan komunitas lokal akan dimasukkan ke dalam produk melalui survei dan wawancara mendalam.

Proyeksi masa depan akan mempertimbangkan untuk memasukkan produk ke pasar internasional. Untuk melakukan ini, produk akan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasar global dengan mempertimbangkan standar kualitas internasional,





peraturan, dan preferensi pelanggan. Dengan menggunakan pendekatan komprehensif ini, Relaxation Scented Candle tidak hanya menjadi produk yang mendukung praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan, tetapi juga menjadi simbol kemajuan dan keberlanjutan dari Kampung Industri Tempe Sanan.

Melalui penerapan fungsionalitas, Relaxation Scented Candle harus didesain dengan prinsip zero waste atau nol limbah (Sari et al., 2022). Prinsip ini mencakup penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, proses produksi, dan kemasan produk yang ramah lingkungan. Produk harus memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambahan selain hanya memberikan kenyamanan dan kepuasan, tetapi juga membantu mengelola sumber daya dengan baik dan mendukung gaya hidup yang lebih berkelanjutan (Prayitno et al., 2021).

Pertama, formulasi produk akan dirancang untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. Minyak sisa penggorengan akan diproses secara menyeluruh tanpa meninggalkan bahan berbahaya. Penelitian dan pengembangan akan berkonsentrasi pada teknik dan pendekatan yang dapat meningkatkan nilai minyak bekas dengan mengubah setiap komponen menjadi barang berharga. Kedua, kemasan Relaxation Scented Candle akan dibuat dengan bahan yang dapat didaur ulang atau biodegradable, dan desain kemasan akan mempertimbangkan penggunaan bahan yang efisien untuk mengurangi pemborosan. Setiap komponen kemasan akan didesain dengan cara yang paling efisien untuk mendukung ide zero waste. Ketiga, produk akan dikembangkan dengan fitur multifungsi untuk meningkatkan fungsionalitas dan mendukung zero waste. Misalnya, setelah lilin terbakar, kemasannya dapat digunakan ulang untuk tujuan lain atau bahkan dapat didaur ulang dengan mudah. Ini akan mendorong pelanggan untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi jumlah sumber daya yang dibuang dan mengurangi jumlah yang dibuang. Keempat, strategi pemasaran harus mempertimbangkan pendidikan konsumen. Informasi akan diberikan dengan jelas tentang cara menggunakan, menyimpan, dan mendaur ulang produk. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pelanggan dapat memaksimalkan nilai dan umur pakai lilin Aroma Relaxation sambil mengurangi jumlah limbah yang dibuang.

Fungsionalitas lilin aromaterapi Relaxation tidak hanya akan membuat konsumen merasa lebih baik karena aromanya yang menenangkan, tetapi juga akan membantu mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Sutadipraja et al., 2021). Secara khusus, ini akan memperkuat posisi produk di pasar sebagai pilihan yang baik karena selain berkualitas tinggi, itu juga etis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan produk Relaxation Scented Candle dari limbah minyak sisa penggorengan sebagai sumber penghasilan alternatif di Kampung Industri Tempe Sanan memiliki potensi yang menjanjikan. Melalui kreatif dan berkelanjutan, limbah minyak

dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi. Ini tidak hanya mengurangi dampak negatif lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat setempat. Proyeksi produk Scented Candle memiliki daya tarik pasar yang kuat dalam industri relaksasi dan aromaterapi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sumber dana tunggal Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Anugrah, D. S. B., Wijanarko, A. M., & Sinanu, J. D. (2023). Pemberdayaan Pedagang Kantin di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Kampus BSD, Melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1279–1285. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3116>
- Firdaus, Z., Izza, J. N., Aruna, A., Novaldi, M. D., & Setiawan, D. (2022). Pengembangan mikroskop online interaktif pada materi biologi sel guna revitalisasi pembelajaran praktikum daring. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 95–105. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.18997>
- García, I. (2020). Asset-Based Community Development (ABCD): Core principles. *Research Handbook on Community Development*, 67–75.
- Hariyanto, Iriaji, Prasetyo, A. R., Vega, B. L. A., Marcelliantika, A., Aruna, A., Surya, E. P., & Taufani, A. R. (2023). Pagelaran Smartland: Using Virtual Reality Media to Increase Hybrid Tourist Visits for the Pottery Industry. *KnE Social Sciences*, 277–284. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i15.13942>
- Hutapea, H. P., & Wardhoyo, D. T. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN LILIN LIMBAH MINYAK JELANTAH BERSAMA BANK SAMPAH BUNGA RAYA SUKOHARJO. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15282>
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA



- AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), Article 1.
- Iriaji, I., Hariyanto, H., Vega, B., Marcelliantika, A., Aruna, A., & Surya, E. (2022). INCUBATION OF COMMUNITY SANAN VILLAGE TO PRESERVE CULTURAL ARCHIVES BASED ON NFT. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7918>
- Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK GORENG MENJADI LILIN AROMATERAPI GUNA MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KREATIF KEBANGSREN RW 3. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.478>
- Kusumaningtyas, R. D., Qudus, N., Putri, R. D. A., & Kusumawardani, R. (2018). PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK GORENG BEKAS MENJADI SABUN CUCI PIRING UNTUK PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Abdimas*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.16587>
- Maradona, M., & Hujjatusnaini, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ekstrak Serei Wangi dari Lilin Parafin Melalui Metode Demonstrasi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Karang Taruna Di Kelurahan Habaring Hurung. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i5.157>
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). SOSIALISASI DAMPAK LIMBAH MINYAK JELANTAH BAHAYA BAGI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>
- Prasetyo, A. R., Aruna, A., Ishlah, N. F. P., & Sayono, J. (2021). *Incubation and Optimization of Visual Assets of Micro-Start-Ups Through Asset-Based Community Development Design Training*. 4(4).
- Prayitno, H., Lestari, R., Hardilla, D., Hesti, H., Salsabillah, A. E., Alam, D. R., & Khairudin, R. (2021). Pendampingan waste management Koperasi Melati Jaya dalam mendukung kota berkelanjutan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i3.218>
- Purnamasari, I., Winarno, A., Irawan, D., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pengembangan Brand Guideline Merk Industri Susu Lokal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 68–68. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1959>



- Putra, I. G. C., Wiryawan, I. W. G., Gunadi, I. G. B. N., & Lestari, I. G. A. A. I. (2019). Strategi Pengelolaan Usaha Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Penjualan di Kabupaten Gianyar Bali. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36002/jpd.v3i2.1046>
- Rusdi, H. E., Ilham, A., & Muslimin. (2022). Tinjauan Desain Agitator Pengolah Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Mesin, 1*, Article 1.
- Safitriana, R., Purnamasari, E. D., Anggraini, L. D., & Wulandari, T. (2023). PEMANFAATANMINYAKJELANTAHSEBAGAIBAHANDASARLILIN AROMATERAPIUNTUKMENINGKATKANPENGHASILAN MASYAKARAT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19062>
- Sari, S. K., Damarjati, L., Amalia, I., Rahmawati, S., & Syaifullah, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi 3R dalam Bentuk Pembuatan Totebag Tie Dye, Lilin Aromaterapi, dan Craft Tamanisasi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.64819>
- Subianto, P., Sabirin, Beatris, D., Takari, D., Rizani, A., Harati, R., Pungan, Y., Dakhi, H. F., B, B. L., & Indah, R. (2023). Penerapan Green Ekonomi dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi di Kelurahan Kameloh Baru, Palangka Raya). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.74>
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4934>
- Sutadipraja, M. W., Desiyanti, E., & Dewi, M. (2021). Bisnis Warung Tenda Berkelanjutan: Pengolahan Limbah Minyak Goreng pada Paguyuban Pecel Lele Lamongan Desa Maduran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30653/002.202162.711>
- Wardani, D. T. K., Saptutyningasih, E., & Fitri, S. A. (2021). EKONOMI KREATIF: PEMANFAATAN LIMBAH JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>
- Wulandari, D. S., Rezeki, Y., Melviani, M., Angriani, M. R., & Nurhayati, N. (2022). PELATIHAN KELOMPOK REMAJA PENCINTA ALAM DI KABUPATEN BATOLA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI PEMASARAN LILIN AROMATHERAPHY BERBASIS E-COMMERCE. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN*



---

*MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 7(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i3.6914>